



Mitra Sejati

Edisi: Juli 2025

# IMAN

UNTUK KALANGAN SENDIRI



**GBI** Paskeo  
di Paskeo, Kota Pasundan

Selasa, 01 Juli 2025

## DASAR IMAN

Ibrani 11:1-11.



Ayat

*Ibrani 11:1.*

*Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 9-11;

Kisah Para Rasul 2:1-36

Doa

*“Tuhan Yesus, ajari kami untuk tidak hanya mendengar firman-Mu, tetapi juga percaya, memegang teguh, dan memperkatakannya dalam setiap keadaan. Amin.”*

Iman adalah dasar terpenting dalam hidup orang percaya. Tanpa iman, kita tidak bisa menerima janji-janji Tuhan, bahkan keselamatan pun kita terima karena iman (Efesus 2:8). Iman adalah fondasi, seperti nasi dalam nasi goreng. Tanpa nasi, meski ada banyak bahan tambahan, tetap saja bukan nasi goreng. Begitu pula hidup orang percaya—tanpa iman, semua kegiatan rohani jadi kosong.

Iman membuka jalan bagi kuasa Allah bekerja dalam hidup kita. Ibrani 11:6 berkata, “Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.” Percaya kepada Tuhan berarti kita meyakini, bahwa Dia setia dan tidak berdusta (Bilangan 23:19), bahwa semua yang Ia janjikan pasti digenapi.

Jangan batasi Tuhan dengan logika kita. Alkitab penuh kisah mukjizat yang tidak masuk akal: Yesus bangkit setelah tiga hari mati, minyak janda yang tidak habis, orang yang tetap hidup di tengah kekeringan. Tuhan yang kita sembah sanggup melakukan perkara yang mustahil.

Iman bukan sekadar berpikir positif. Iman lahir dari mendengar firman Tuhan (Roma 10:17), dari membangun hubungan pribadi dengan-Nya, dan dari hidup dalam persekutuan yang intim. Ketika kita merenungkan firman, Roh Kudus akan mengubah “Logos” (firman tertulis) menjadi “Rhema” (firman hidup), yang menjadi dasar iman kita. Saat itu terjadi, kita tidak perlu terus memohon, cukup percaya dan mengucap syukur.

Iman bukan diam. Iman berbicara. Iman bertindak. Percaya, katakan, dan alami! Semakin kita mengalami kebaikan Tuhan, semakin iman kita bertumbuh.

Mari, jadilah orang yang memiliki iman yang dikagumi Yesus, seperti perwira dari Kapernaum, iman yang percaya tanpa harus melihat, iman yang memuliakan Tuhan.

Rabu, 02 Juli 2025

## IMAN DAN PERBUATAN TIDAK TERPISAHKAN

Yakobus 2:14-26.



Ayat

Yakobus 2:17.

*Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 12-14;

Kisah Para Rasul 2:37-47

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau menjadi anak-anak-Mu yang beriman dan menghasilkan buah roh dalam kehidupan setiap kami."*

Surat Yakobus ditujukan kepada orang-orang Kristen Yahudi yang sedang menghadapi penganiayaan dan kesulitan hidup. Dalam kondisi seperti itu, Yakobus ingin menguatkan mereka agar tetap beriman dan menunjukkan iman itu lewat tindakan nyata, khususnya melalui kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Yakobus memperingatkan: jangan hanya mengaku beriman, tapi tidak hidup sesuai dengan iman itu. Pengakuan tanpa tindakan hanyalah kebohongan. Iman yang sejati akan selalu menghasilkan perbuatan yang mencerminkan kasih.

Seperti tertulis dalam Galatia 5:6, "...yang berguna ialah iman yang bekerja oleh kasih." Artinya, iman yang benar tidak diam saja, tetapi aktif dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang sungguh percaya kepada Kristus akan menunjukkan kasih, keadilan, kesabaran, dan buah-buah Roh lainnya dalam hidupnya.

Jika seseorang mengaku percaya, tetapi tidak menunjukkan kasih dalam tindakan, seperti: tidak peduli, tidak menolong, tidak adil, maka imannya patut dipertanyakan. Iman dan perbuatan adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan.

Mari kita menjadi orang percaya yang bukan hanya mengucapkan iman dengan mulut, tetapi juga menjalani hidup yang memuliakan Tuhan lewat perbuatan yang mencerminkan kasih-Nya.

Kamis, 03 Juli 2025

## IMAN DAN PERBUATAN

Yakobus 2:14-17.



Ayat

Yakobus 2:17.

*Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 15-17;  
Kisah Para Rasul 3

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau menyatakan iman kami lewat perbuatan. Amin."*

Seorang yang kaya raya menjadi anggota yang sangat aktif di sebuah gereja lokal. Dia membanggakan dirinya karena dia sangat saleh. Setiap hari dia memimpin ibadah dalam keluarganya. Dia selalu mengakhiri ibadah keluarga dengan suatu doa yang panjang untuk memohonkan kebutuhan kaum fakir miskin. Tiap hari dia berdoa untuk sepasang suami isteri yang telah lanjut usia yang tinggal di dekat rumahnya. Karena kemiskinannya, mereka sering kali kekurangan makanan yang selayaknya. Akibat selanjutnya, kesehatan mereka pun sering kali terganggu.

Dalam suatu kesempatan, ketika si orang kaya tadi telah selesai berdoa, anaknya laki-laki yang masih kecil bertanya kepadanya, "Ayah, mengapa ayah selalu mendoakan Bapak dan Ibu Jones?"

"Begini, Nak, mereka itu sangat miskin dan menderita sakit. Karena itulah mereka memerlukan doa-doa kita," jawab ayahnya.

"Tapi, Ayah," kata anaknya lagi, "Jika saya mempunyai uang seperti yang Ayah punyai, saya akan memberikan mereka makanan yang secukupnya. Dan dengan demikian, kita tidak usah lagi mendoakan mereka setiap hari."

Anak laki-laki kecil itu telah menunjukkan secara tepat sekali apa yang telah disampaikan Nabi Mikha. Mikha mengatakan secara tegas, bahwa perbuatan kasih itu harus seiring dengan kesalehan seseorang

"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:8.

Jumat, 04 Juli 2025

## IMAN YANG AKTIF

Yakobus 2:14-26.



Ayat

Yakobus 2:17.

*Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 18-20;

Kisah Para Rasul 4:1-22

Doa

*“Tuhan Yesus yang penuh kasih, tolong kami agar tidak hanya menjadi pendengar firman-Mu, tetapi juga pelaku yang setia. Amin.”*

Dalam kehidupan Kristen, iman bukan hanya soal pengakuan di bibir atau kepercayaan dalam hati, tetapi juga harus terlihat nyata dalam tindakan. Yakobus dengan tegas menyatakan, bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Ini berarti iman yang sejati selalu menghasilkan respons aktif terhadap firman Tuhan.

Bayangkan seseorang mengatakan, bahwa ia percaya kursi akan menahannya, tetapi ia tidak pernah mau duduk di atasnya. Apakah ia benar-benar percaya? Sama halnya, kita tidak bisa berkata percaya kepada Tuhan, namun hidup kita tidak menunjukkan ketaatan atau kasih seperti yang Dia ajarkan.

Abraham adalah contoh iman yang aktif. Ketika Allah memerintahkannya untuk mempersembahkan Ishak, ia taat meskipun tidak mengerti sepenuhnya maksud Tuhan (Kejadian 22). Tindakannya menjadi bukti imannya. Iman sejati akan memungkinkan kita untuk melangkah, bahkan ketika jalan tampak samar.

Kehidupan kita sehari-hari memberi banyak kesempatan untuk menunjukkan iman yang hidup, melalui: ketaatan di tengah percobaan, kasih dalam menghadapi orang yang sulit, dan pengampunan meski hati terluka. Semua ini adalah bentuk perbuatan yang lahir dari iman.

Karena itu, marilah kita mengevaluasi diri: apakah iman kita hanya teori atau sudah nyata dalam hidup? Tuhan rindu melihat umat-Nya bukan hanya percaya, tetapi juga berjalan dalam kebenaran. Iman sejati bukan pasif, melainkan aktif, karena percaya kepada Tuhan selalu membawa kita kepada tindakan nyata yang memuliakan-Nya.

Sabtu, 05 Juli 2025

## IMAN DAN DOA

Markus 11:20-24.



Ayat

Markus 11:24.

*Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 21-23;

Kisah Para Rasul 4:23-37

Doa

*"Kami mau menjaga persekutuan pribadi dengan-Mu, ya Allah. Amin."*

"Keinginan kita berharga bagi Tuhan..." Ini adalah langkah pertama mencapai iman.

Keinginan dapat lahir dari kebutuhan yang mendalam. Namun, di seluruh Alkitab kita melihat Tuhan menanggapi iman dan bukan kebutuhan. Di kolam Betesda ada banyak orang sakit, tetapi Kristus hanya menyembuhkan satu orang. Kebutuhan kita juga harus berupa keinginan yang tulus. Iman membutuhkan keinginan. Yesus berkata dalam Markus 11:24 "Apa saja yang kamu minta dan doakan..."

Jika kita mengharapkan sesuatu yang merupakan keinginan. Keinginan kita untuk hal-hal penting seharusnya menjadi membara. Petrus berbicara tentang memiliki kasih yang "membara" bagi Kristus. Kekristenan bukanlah agama yang dingin dan tidak berperasaan. Sering kali Tuhan menunggu untuk melihat seberapa nyata keinginan kita. Kita mungkin merasa bersalah tentang beberapa keinginan yang Roh Kudus tempatkan di dalam hati kita.

Kita harus menginginkan sesuatu sebelum iman dapat berperan. Keinginan kita berharga bagi Tuhan. Itu adalah kehendak-Nya untuk memenuhi impian kita. Ketika kita bersukacita di dalam Tuhan, impian dan keinginan kita terbentuk dalam Roh, waktu, dan tujuan-Nya. Bergembira karena Tuhan berarti memenuhi perintah pertama. Kasihilah Tuhan Allah terlebih dahulu, di atas dan sebelum semua yang lain.

Hubungan kita dengan Tuhan sangat penting bagi iman yang efektif. Iman tumbuh lebih kuat melalui pendengaran akan firman Tuhan, melalui percobaan dan melalui persekutuan dengan Tuhan. Jika kegembiraan kita kepada Tuhan mulai memudar, iman kita juga akan memudar (Maz. 37:4).

Sangat penting untuk selalu menjaga persekutuan pribadi yang vital dengan Tuhan. ("Faith" – Phil Pringle).

Minggu, 06 Juli 2025

## IMAN DAN JANJI TUHAN

Ibrani 6:9-20.



Ayat

*Ibrani 6:13a, 15.*

*Sebab ketika Allah memberikan janjinya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri... Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan itu kepadanya.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 24-25;

Kisah Para Rasul 5:1-16

Doa

*"Tuhan yang setia, kami bersyukur karena janji-Mu tidak pernah gagal. Ajar kami untuk menanti dengan iman, bukan dengan keluhan. Berikan kami kekuatan dan pengharapan di tengah penantian. Amin."*

Menanti adalah bagian dari perjalanan iman yang seringkali tidak mudah. Dalam dunia yang serba instan, penantian terasa seperti beban, bahkan bisa menggoyahkan kepercayaan. Namun dalam pandangan Alkitab, menanti janji Tuhan justru menjadi bukti iman yang teguh. Iman bukan hanya percaya bahwa Tuhan mampu, tetapi juga percaya, bahwa waktu-Nya sempurna.

Abraham adalah contoh teladan dalam hal ini. Ia menerima janji, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, tetapi janji itu tidak segera digenapi. Bertahun-tahun ia menunggu, bahkan ketika secara manusia mustahil, karena usianya sudah sangat tua dan Sara mandul. Namun, ia tetap percaya dan sabar menanti. Akhirnya, Ishak lahir sebagai penggenapan janji Tuhan.

Dalam kehidupan kita, janji Tuhan bisa berbentuk pemulihan, pasangan hidup, kesembuhan, atau jawaban doa lainnya. Saat jawaban itu belum datang, sering kali keraguan masuk. Namun seperti petani yang menunggu musim panen dengan percaya benihnya akan tumbuh, demikian pula kita diajak untuk tetap beriman dalam penantian.

Ilustrasi sederhana adalah seperti seseorang yang memesan paket online. Ia percaya barang itu akan datang karena sudah dibayar dan dijanjikan. Ia menunggu, dan meski tidak tahu kapan tepatnya datang, ia tidak meragukan kepastian pengirimannya. Demikian juga dengan janji Tuhan: kalau Tuhan sudah berjanji, Dia pasti genapi.

Karena itu, mari kita belajar seperti Abraham: sabar dalam menanti, setia dalam perjalanan, dan percaya, bahwa Tuhan tidak pernah lalai menepati janji-Nya. Penantian dengan iman bukanlah sia-sia, tetapi bagian dari proses pembentukan yang berharga dalam hidup rohani kita.

Senin, 07 Juli 2025

## DIAM! TENANGLAH!

Markus 4:35-41.



Ayat

Markus 4:39.

*la pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 26-28;

Kisah Para Rasul 5:17-42

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau menjadi anak yang sepenuhnya percaya kepada-Mu, karena Engkau adalah Bapa yang baik bagiku. Amin."*

Ada sebuah cerita tentang seorang anak (di bawah umur) yang naik pesawat bersama penumpang lainnya. Dalam penerbangan di ketinggian, tiba-tiba terjadi turbulensi yang sangat besar (keadaan di mana terjadi perubahan tekanan dan kecepatan aliran udara secara drastis. Perubahan tersebut pun menimbulkan guncangan pada badan pesawat). Semua penumpang tentu saja menjadi panik, bahkan banyak yang berteriak-teriak karena ketakutan.

Setelah keadaan pesawat mulai stabil, seorang pria dewasa yang duduk di seberang anak kecil tadi mulai bertanya: "Nak, mengapa kamu begitu tenang di tengah keadaan yang 'brutal' ini?" Si anak menjawabnya: "Oh, sangat mudah, ayah saya adalah pilot pesawat ini!"

Ini adalah perubahan perspektif. Kita sebenarnya punya kuasa untuk percaya. Tidak peduli turbulensi sebesar apa pun yang kita rasakan. Tidak peduli ketika hidup yang kita alami ini keras. Tuhan Yesus itu baik, dulu, sekarang dan selamanya, Dia tetap baik, tidak berubah.

Kita harus memercayai-Nya. Dia adalah "pilot" hidup kita. Dia adalah seorang yang menuntun jalan-jalan kita.

Tidak peduli apakah hidup kita dalam keadaan tinggi atau di titik terendah, Dia (Yesus) melihat apa yang kita tidak lihat.

Masihkah kita meragukan kasih dan kuasa-Nya? Dia sebagai pilot kehidupan kita, kita akan tenang menghadapi badai apa pun, percayalah dengan sepenuh hatimu.

Selasa, 08 Juli 2025

## KUASA DARI PERKATAAN IMAN

I Petrus 3:10; Amsal 18:21.



Ayat

*Amsal 18:21.*

*Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 29-30;  
Kisah Para Rasul 6

Doa

*"Tuhan ampunilah kami, jikalau kami tidak bisa menguasai lidah kami. Kami mau belajar untuk selalu memperkatakan firman-Mu dalam hidup kami. Amin."*

Amsal 18:21 mengajarkan, bahwa perkataan kita memiliki kuasa yang besar. Apa yang kita ucapkan bisa membawa kehidupan atau kematian, bisa membangun, tapi juga bisa menghancurkan. Setiap kata yang kita lepaskan tidak pernah sia-sia; suatu saat kita akan "memakan buahnya", entah itu hasil yang baik atau buruk.

Jika kita terbiasa berkata-kata dengan kasih, bijaksana, dan sesuai firman Tuhan, maka kita akan menuai berkat dan damai. Namun, jika lidah kita dipenuhi dengan kata-kata kasar, negatif, atau merendahkan orang lain, kita akan mengalami akibat buruknya, baik dalam hubungan, suasana hati, bahkan masa depan.

Yakobus 3:6 menyebut lidah sebagai "dunia kejahatan" jika tidak dikendalikan. Lidah kecil, tapi bisa menyebabkan luka besar. Banyak kepahitan dalam keluarga dan komunitas muncul dari perkataan yang tajam dan tidak dijaga.

Yesus juga berkata: "Yang diucapkan mulut meluap dari hati." (Matius 12:34). Artinya, jika hati kita dipenuhi firman Tuhan, maka ucapan kita pun akan membawa berkat dan kehidupan.

Oleh karena itu, mari kita belajar menguasai lidah dengan memenuhi hati kita setiap hari dengan firman Tuhan. Sebab, perkataan iman bukan hanya membangun diri sendiri, tapi juga menguatkan orang lain dan menyenangkan hati Tuhan.

Rabu, 09 Juli 2025

## KUASA PERKATAAN IMAN

Markus 11:20-26.



### Ayat

*Amsal 18:21.*

*Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya.*

### Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 31-32;

Kisah Para Rasul 7:1-29

### Doa

*“Ya Tuhan, tolong kami untuk menjaga lidah kami, agar hanya memperkatakan hal-hal yang membangun dan sesuai dengan firman-Mu. Amin.”*

Seorang anak yang sedang belajar bersepeda. Ketika orang tuanya berkata, “Kamu bisa, Nak! Jangan takut!” Maka anak itu akan berani mencoba. Tetapi jika perkataan yang keluar adalah negatif, “Kamu pasti jatuh!” Si anak pun mudah gentar. Perkataan kita membentuk suasana hati, arah tindakan, dan bahkan hasil hidup, terlebih lagi jika dibangun di atas dasar iman kepada Tuhan.

Dalam iman Kristen, perkataan adalah alat untuk menyatakan iman dan menerima kuasa Tuhan. Ketika seseorang berbicara dengan iman, ia menyelaraskan mulutnya dengan kehendak Tuhan yang penuh kuasa. Yesus sendiri mengajarkan, bahwa jika kita berkata kepada gunung untuk pindah dan percaya tanpa ragu, hal itu akan terjadi (Mrk. 11:23).

Contoh nyata dari kuasa perkataan iman dapat dilihat dalam kisah Yesus ketika mengutuk pohon ara. Pohon itu tampak baik-baik saja pada awalnya, tetapi keesokan harinya, murid-murid melihat, bahwa pohon itu sudah kering sampai ke akar-akarnya. Satu kalimat dari Yesus, yang diucapkan dengan otoritas, membawa dampak nyata di alam nyata. Ini menunjukkan, bahwa perkataan yang keluar dari iman memiliki kuasa kreatif dan transformatif.

Sebagai orang percaya, kita harus menjaga mulut kita tetap selaras dengan iman. Jangan biarkan kata-kata negatif, ragu, atau penuh ketakutan mendominasi hidup kita. Gantilah dengan deklarasi yang sesuai firman Tuhan, seperti: “Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.” Atau, “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia.” Perkataan iman bukan mantra, tetapi pernyataan kepercayaan penuh kepada janji Tuhan.

Mari gunakan mulut kita untuk menguatkan, memberkati, dan memperkatakan kebenaran Allah. Jangan remehkan kuasa dari kata-kata yang dilandasi iman. Sebab, ketika iman berbicara, sorga meresponi.

Kamis, 10 Juli 2025

## KUASA DARI PERKATAAN IMAN

I Petrus 3:10; Amsal 18:21.



Ayat

*I Petrus 3:10.*

*Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu.*

Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 33-34;

Kisah Para Rasul 7:30-60

Doa

*“Tuhan Yesus, pakailah lidahku untuk menjadi saluran kasih, hiburan, dan berkat bagi orang lain. Amin.”*

Ayat ini merupakan nasihat dari Rasul Petrus kepada jemaat yang sedang mengalami penderitaan dan penganiayaan. Dalam masa-masa sulit itu, mereka diingatkan untuk tetap hidup benar di hadapan Tuhan, termasuk dalam hal menjaga perkataan.

Petrus mengutip Mazmur 34 untuk menekankan, bahwa hidup yang baik dan penuh berkat tidak lepas dari mulut yang dijaga. Ucapan yang jahat, menipu, penuh kebencian atau keluhan, semua itu bisa merusak kehidupan sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, perkataan yang baik, penuh kasih dan kebenaran, akan membawa damai dan sukacita.

Sebagai orang percaya, lidah kita harus mencerminkan iman kita. Jangan sampai kita dikenal sebagai orang Kristen, tetapi ucapan kita tidak mencerminkan kasih Kristus. Apalagi di masa sulit, perkataan kita bisa menjadi alat penghiburan, penguatan, atau justru luka bagi sesama.

Perkataan iman bukan sekadar kata-kata positif, tapi ucapan yang lahir dari hati yang percaya pada janji Tuhan. Perkataan seperti itu memiliki kuasa untuk membangun, memulihkan, dan membawa terang di tengah kegelapan.

Jika kita rindu melihat hari-hari yang baik dalam hidup ini, mulailah dari menjaga mulut kita, karena lidah bisa jadi saluran berkat, atau sebaliknya, alat kehancuran.

Jumat, 11 Juli 2025

## MEMBUKTIKAN KEMURNIAN IMAN

Yeremia 17:5-8; I Petrus 1:5-7.



### Ayat

Yeremia 17:5.

*Beginilah firman TUHAN: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!"*

### Ayat Bacaan Setahun

2 Tawarikh 35-36;

Kisah Para Rasul 8:1-25

### Doa

*"Tuhan Yesus, kami akan selalu percaya kepada-Mu apa pun keadaannya. Amin."*

Dalam hidup ini, kita seringkali tanpa sadar terlalu mengandalkan kekuatan sendiri. Kita merasa sanggup menghadapi segalanya, berpikir bahwa kita dapat mengendalikan hidup ini sepenuhnya. Atau, kita menggantungkan harapan kepada orang lain, menganggap mereka bisa menolong kita lebih cepat daripada Tuhan. Bahkan, seringkali kita lebih percaya pada apa yang bisa kita lihat (Yesaya 31:1), dan menjadikan Tuhan sebagai pilihan terakhir. Ketika semua cara sudah gagal, barulah kita datang kepada-Nya.

Namun, firman Tuhan mengingatkan kita: "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia... tetapi diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan." (Yeremia 17:5,7)

Iman kita seharusnya bertumbuh, sama seperti tubuh jasmani yang terus berkembang. Ada orang yang dewasa secara usia, tetapi belum dewasa secara iman—mudah tersinggung, tidak tahan uji. Karena itu, kita perlu melatih iman kita agar semakin kuat dan murni.

Ada tiga tahap pertumbuhan iman:

1. Iman yang baik. Ini adalah tahap awal: percaya kepada janji Tuhan, percaya kepada keselamatan, dan berani meminta kepada-Nya, Yohanes 15:7. Namun, doa kita harus disertai motivasi yang benar, Yakobus 4:3.

2. Iman yang lebih baik. Iman ini lahir dari perjalanan hidup dan pengalaman bersama Tuhan. Setiap masalah yang kita hadapi bersama Tuhan akan memperkuat kepercayaan kita kepada-Nya.

3. Iman yang terbaik. Iman ini adalah iman yang tahan uji, baik ujian masalah maupun ujian waktu. Kadang, kita berdoa dan justru masalah bertambah banyak. Tapi iman yang murni tidak bergantung pada situasi, tetap percaya walau tidak ada dasar untuk berharap.

Jangan menyerah. Iman yang murni tidak hanya dibentuk dalam kenyamanan, tetapi melalui kesabaran dan ujian. Dan ingat, kita tidak pernah sendiri. Kita selalu berjalan bersama Tuhan.

Sabtu, 12 Juli 2025

## IMAN OLEH KASIH

Filemon 1:4-7.



### Ayat

*Galatia 5:6.*

*Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.*

### Ayat Bacaan Setahun

Ezra 1-2;

Kisah Para Rasul 8:26-40

### Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajarku untuk mengasihi seperti Engkau mengasihi, agar imanku tidak mati, tetapi berbuah bagi kemuliaan-Mu. Amin."*

Dalam suratnya kepada Filemon, Rasul Paulus menyampaikan ucapan syukur dan doa yang penuh sukacita. Paulus memuji Filemon karena dua hal: kasihnya kepada semua orang kudus dan iman kepada Tuhan Yesus. Paulus berdoa agar persekutuan Filemon dalam iman menghasilkan pengetahuan akan yang baik bagi kemuliaan Kristus. Artinya, persekutuan orang percaya bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi sarana untuk saling membangun dalam kebenaran dan pelayanan. Kasih Filemon telah menjadi sumber kegembiraan dan kekuatan bagi Paulus dan orang-orang kudus.

Kebenaran ini mengajarkan kita tentang kuasa kasih dan iman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Iman sejati tidak hanya bersifat pribadi, tetapi terwujud dalam tindakan kasih kepada sesama. Seperti Filemon, kita dipanggil untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain, terutama saudara seiman. Ini menunjukkan betapa dampak kasih kita bisa menyentuh hati banyak orang. Sebuah kata-kata peduli, tindakan menolong, atau kesediaan mengampuni (seperti nanti Paulus minta Filemon lakukan kepada Onesimus) dapat menghibur dan menguatkan sesama.

Dengan memiliki iman yang bekerja oleh kasih, kita dapat hidup dengan lebih bermakna dan membawa perubahan dalam hidup kita dan orang lain. Kita dapat menunjukkan kasih dan kepedulian kepada orang lain, dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Bagaimana kita bisa lebih aktif menunjukkan kasih kepada saudara seiman, terutama yang sedang lemah atau terluka? Adakah orang yang terhibur dan dikuatkan melalui hidup kita? Apakah hidup kita mendorong orang lain semakin mengenal Kristus?

Seperti Filemon, mari kita hidup dengan iman yang bekerja melalui kasih, menjadi terang yang membawa sukacita dan kekuatan bagi banyak orang.

Minggu, 13 Juli 2025

## IMAN MENEMBUS KEMUSTAHILAN

Roma 4:18a; 2 Korintus 5:7;  
Ibrani 11:11-12.



Ayat

2 Korintus 5:7.

*... sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat.*

Ayat Bacaan Setahun

Ezra 3-5;

Kisah Para Rasul 9:1-19a

Doa

*"Tuhan Yesus, saya rindu memiliki iman yang dapat menembus kemustahilan. Amin."*

Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, Rasul Paulus mengingatkan, bahwa hidup orang percaya seharusnya didasarkan pada iman, bukan pada apa yang bisa dilihat dengan mata jasmani. Sebab, jika kita hanya mengandalkan apa yang tampak, kita akan mudah goyah saat menghadapi masalah, tekanan, atau hal-hal yang tampak mustahil.

Iman adalah "mata rohani" yang memungkinkan kita melihat janji-janji Allah, walau secara nyata belum terlihat. Seperti Abraham yang percaya akan janji Tuhan, meskipun secara logika ia dan Sara sudah terlalu tua untuk punya anak (Roma 4:18; Ibrani 11:11-12), iman mereka menembus kemustahilan, dan janji Tuhan digenapi!

Dalam hidup ini, seringkali kita dihadapkan pada situasi yang tampak mustahil: masalah keuangan, kesehatan, keluarga, atau masa depan yang tidak pasti. Tapi 2 Korintus 5:7 mengajarkan, bahwa hidup kita bukan berdasarkan apa yang kita lihat, tetapi apa yang kita percayai dari firman Tuhan.

Memang tidak mudah melihat dengan kacamata iman. Namun jika kita mau belajar percaya dan bersandar kepada Tuhan, Roh Kudus akan memimpin dan memberi kita hikmat. Iman yang menembus kemustahilan akan membawa kita pada pengalaman rohani yang nyata bersama Tuhan.

Senin, 14 Juli 2025

## TELADAN PAHLAWAN IMAN

Ibrani 11:1-40.



Ayat

Ibrani 11:6.

*Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.*

Ayat Bacaan Setahun

Ezra 6-8;

Kisah Para Rasul 9:19b-43

Doa

*"Tuhan yang setia, kami bersyukur untuk teladan para pahlawan iman dalam firman-Mu. Ajar kami untuk meneladani mereka. Berikan kami iman yang bertumbuh, yang kuat dalam pencobaan dan teguh dalam pengharapan. Amin."*

Pasal 11 dalam kitab Ibrani sering disebut sebagai 'Galeri Pahlawan Iman'. Di dalamnya tercatat nama-nama tokoh yang hidupnya menyenangkan hati Allah karena mereka percaya kepada-Nya, bahkan ketika mereka tidak melihat hasil secara langsung. Iman mereka bukan sekadar percaya di pikiran, melainkan diwujudkan melalui tindakan yang berani dan ketaatan yang luar biasa.

Kita membaca tentang Nuh, yang membangun bahtera ketika belum pernah ada hujan. Kita melihat Abraham, yang meninggalkan tanah kelahirannya, tanpa tahu ke mana ia akan pergi, hanya karena Tuhan memintanya. Tokoh-tokoh ini tidak sempurna, tapi mereka memilih percaya ketika dunia berkata sebaliknya.

Bayangkan seorang anak kecil yang melompat dari ketinggian ke pelukan ayahnya. Ia tidak memikirkan risiko atau kemungkinan jatuh, karena ia percaya kepada ayahnya. Demikianlah para pahlawan iman dalam Alkitab, mereka melangkah karena percaya kepada karakter dan janji Tuhan, bukan karena keadaan mendukung.

Pahlawan iman tidak selalu menang secara duniawi. Sebagian dari mereka tidak memperoleh apa yang dijanjikan, seperti disebut dalam Ibrani 11:39, karena mereka menantikan sesuatu yang lebih baik di kekekalan. Namun Tuhan mencatat iman mereka sebagai sesuatu yang berharga. Ini mengajarkan kita, bahwa iman sejati tidak diukur dari hasil langsung, tetapi dari kesetiaan untuk percaya sampai akhir.

Kita pun dipanggil untuk menjadi pahlawan iman di masa kini. Mungkin tidak dengan membelah laut atau mendirikan bahtera, tetapi dengan tetap percaya saat doa belum dijawab, tetap jujur saat dunia tidak peduli, tetap setia saat hati ingin menyerah. Iman seperti inilah yang akan dikenang dan berkenan di hadapan Tuhan.

Selasa, 15 Juli 2025

## IMAN YANG MENYENANGKAN ALLAH

Ibrani 11:5-6.



### Ayat

Ibrani 11:6.

*Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.*

### Ayat Bacaan Setahun

Ezra 9-10;

Kisah Para Rasul 10:1-23a

### Doa

*“Ya Allah, kami percaya Engkau ada dan memberi upah bagi kami yang sungguh-sungguh mencari-Mu. Amin.”*

Alkitab mengatakan, bahwa Allah telah memberikan kepada kita ukuran iman (Rom. 12:3). Anda boleh mencoba untuk merasakan iman, tetapi Anda merasakannya atau tidak, saat Anda memerlukannya, iman ada dan siap menolong Anda. Allah mendemonstrasikan kuasa-Nya yang hebat melalui Anda dan iman Anda secara pribadi. Demikian ungkapan Pdt. Cho Yonggi dalam bukunya “The Fourth Dimension” (Dimensi Keempat).

Tanpa iman seorang pun tidak dapat menyenangkan Allah. Itulah yang diungkapkan bacaan firman Tuhan di atas. Lalu iman yang menyenangkan Allah itu yang bagaimana?

Yang pertama, iman yang menyenangkan Allah adalah iman yang memiliki keyakinan bahwa Allah itu ada (ayat 6a).

Karena Allah itu Roh dan tidak kelihatan, maka imanlah yang menjadi mata yang mampu melihat Allah (Ef. 1:18). Orang percaya dianjurkan untuk berjalan dengan iman dan bukan dengan penglihatan (2 Kor. 5:7). Walaupun Allah tidak kelihatan tetapi Ia ada. Ia ada di tahta-Nya, Ia berada/terlihat pada alam ciptaan-Nya, Ia juga berada pada perkumpulan umat-Nya (Mat. 18:20). Ada upah bagi mereka yang percaya walaupun tidak melihat (1 Petr. 1:8).

Yang kedua, iman yang menyenangkan Allah, adalah iman yang memiliki keyakinan, bahwa Allah memberi upah (ayat 6b).

Allah memberi upah bagi mereka yang mencari-Nya dengan sungguh-sungguh (Mat. 7:7). Allah memberi upah kepada manusia atas segala pengorbanan yang ditujukan pada-Nya demi memperluas pelebaran pekerjaan-Nya. Setiap kelelahan dalam Tuhan tidak pernah sia-sia (1 Kor. 15:58). Upah yang terbesar adalah sukacita dan kehadiran Allah sendiri. Dia adalah perisai kita dan upah kita yang amat besar.

Rabu, 16 Juli 2025

## IMAN YANG MENGUBAH KEHIDUPAN

Matius 15:21-28; Matius 17:20.



Ayat

*Matius 17:20.*

*Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, kamu dapat berkata kepada gunung ini: 'Pindah dari tempat ini ke sana,' maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu."*

Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 1-3;

Kisah Para Rasul 10:23b-48

Doa

*"Tanamkan iman yang hidup dalam hati saya, agar saya bisa melihat kuasa-Mu nyata dalam hidup ini. Dalam nama Tuhan Yesus. Amin."*

Dalam Matius 17, Yesus menegur murid-murid-Nya karena mereka tidak bisa menyembuhkan seorang anak yang kerasukan. Padahal mereka sudah berjalan bersama Yesus, melihat mujizat demi mujizat. Tapi ketika saatnya mereka harus bertindak dengan iman, mereka gagal, karena kurang percaya.

Yesus menjelaskan bahwa iman, walau kecil seperti biji sesawi, jika sungguh percaya kepada kuasa Tuhan, dapat melakukan hal-hal besar, bahkan memindahkan gunung. Ini bukan tentang seberapa besar iman kita, tapi kepada siapa iman itu tertuju.

Banyak orang percaya, namun tidak sungguh percaya. Mereka tahu Tuhan berkuasa, tapi tidak hidup dalam kepercayaan penuh. Padahal, iman yang benar dan tertanam dalam Tuhan akan mengubah hidup kita secara nyata. Bahkan kondisi yang paling mustahil pun bisa Tuhan ubahkan.

Lihat juga perempuan Kanaan dalam Matius 15:21-28. Imannya membuat Yesus berkata, "Hai Ibu, besar imanmu! Maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Imannya menggerakkan kuasa Tuhan, karena ia percaya sepenuhnya, tanpa ragu.

Mari kita belajar memiliki iman yang sungguh-sungguh, bukan hanya dalam kata-kata, tetapi dalam hati dan tindakan. Iman yang benar akan mengubah hidup, membuka jalan, dan membawa kita masuk dalam rencana Tuhan yang ajaib.

Kamis, 17 Juli 2025

## KECIL TAPI DAHSYAT

Matius 17:14–20.



### Ayat

Matius 17:20b.

*“...Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja... takkan ada yang mustahil bagimu.”*

### Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 4-6;

Kisah Para Rasul 11

### Doa

*“Bapa di sorga, terima kasih atas firman-Mu yang menguatkan hati kami. Amin.”*

Dalam pengajaran-Nya, Yesus sering menggunakan ilustrasi sederhana yang sarat makna. Salah satunya adalah perumpamaan tentang biji sesawi, biji terkecil di antara tanaman-tanaman di Israel saat itu. Namun meskipun kecil, biji sesawi bisa tumbuh menjadi pohon yang besar. Demikianlah juga iman: meskipun kecil di awal, jika sungguh hidup dan bertumbuh, dapat menghasilkan hal-hal besar dalam hidup rohani kita.

Yesus menyampaikan kebenaran ini ketika para murid gagal mengusir roh jahat. Mereka merasa bingung, padahal mereka telah mengikuti Yesus dan pernah melakukan mukjizat. Namun Yesus menekankan, bahwa bukan besar kecilnya masalah yang penting, melainkan apakah iman mereka sungguh hidup. Iman yang hidup - meski kecil-punya kuasa karena bergantung kepada Tuhan, bukan pada kekuatan manusia.

Dalam kisah Daud melawan Goliat. Di mata manusia, Daud hanyalah seorang anak gembala. Tapi dengan iman kepada Allah yang hidup, Daud mengalahkan raksasa dengan hanya sebuah umban dan batu. Ia tidak mengandalkan kekuatan fisik, melainkan percaya sepenuhnya bahwa Tuhan akan bertindak.

Sering kali kita merasa tidak layak atau tidak cukup kuat untuk menghadapi tantangan iman. Tapi Tuhan tidak menuntut iman yang sempurna. Dia mencari iman yang sejati, yang walau kecil, percaya dan bersandar penuh pada-Nya. Iman seperti inilah yang akan Dia pakai untuk menggerakkan “gunung-gunung” dalam hidup kita: gunung kekhawatiran, dosa, kesulitan, dan ketakutan.

Biji sesawi tidak akan tetap kecil bila ditanam dan dipelihara. Tanamlah iman itu dalam ketaatan, siram dengan firman dan doa, dan lihat bagaimana Tuhan membuatnya tumbuh dan berbuah.

Jumat, 18 Juli 2025

## MELATIH IMAN

Matius 21:18-22.



Ayat

Matius 21:21.

Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya dan tidak bimbang, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang Kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau kamu berkata kepada gunung ini:

Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 7; Kisah Para Rasul 12

Doa

“Tuhan Yesus, kami mau percaya dan taat akan perintah-Mu. Amin.”

Ada sebuah kisah tentang seorang pemuda yang disuruh oleh Tuhan untuk mendorong sebuah batu yang sangat besar, setiap hari.

Hasilnya sudah bisa kita tebak, batu itu tidak bergeser satu cm pun, karena memang batu itu sangat besar, jauh lebih besar dari tubuh pemuda itu. Tentu saja pemuda ini mulai ragu dan bertanya kepada Tuhan, apakah dia telah gagal? Atau ia telah melakukan sesuatu yang mustahil dan sia-sia?

Tuhan menjawab pemuda tersebut, bahwa semua perintah-Nya tidak ada yang sia-sia. Lihatlah tanganmu menjadi berotot, punggung menjadi kekar, kaki menjadi tegap. Melalui tugas ini, ia telah bertumbuh dan menjadi jauh lebih kuat dari sebelumnya.

Kalau kita perhatikan sebenarnya Tuhan tidak menyuruhnya untuk menggeser batu itu, tetapi hanya mendorong sekuat mungkin setiap hari, walau kelihatan tidak mungkin tapi harus tetap dilakukan.

Bagian dan tugas pemuda tersebut adalah hanya untuk tetap harus patuh mendorong batu itu setiap hari. Pada waktunya, Tuhanlah yang akan menggeser batunya.

Tuhan meminta kita untuk taat dan setia kepada perintah-perintah-Nya untuk melatih iman kita. Tetapi yang harus kita sadari adalah tatkala kita belum berhasil memiliki iman yang sanggup memindahkan gunung, kita tetap harus terus melatih ketaatan kita kepada Tuhan. Sampai satu saat kita bisa “memindahkan gunung” itu.

Gunung apakah yang sedang kita alami? Percaya dan tetap taat serta punya keyakinan, bahwa satu kali “gunung” itu akan pindah.

Sabtu, 19 Juli 2025

## TELADAN HIDUP

Kejadian 24.



Ayat

Kejadian 24:12.

*Lalu berkatalah ia: "TUHAN, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham.*

Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 8-9;

Kisah Para Rasul 13:1-12

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku bisa menjadi teladan di tengah keluargaku. Amin."*

Doa hamba Abraham dalam Kejadian 24:12 menggambarkan kebergantungannya pada Tuhan dan keinginannya untuk berhasil dalam menjalankan tugas penting dari tuannya. Sikap ini mencerminkan iman yang diajarkan Abraham kepada hamba-hambanya dalam rumah tangganya.

Ketika kita bergantung pada Tuhan, kita mengakui bahwa kita tidak dapat melakukan apa-apa tanpa-Nya. Kita membutuhkan pimpinan, kekuatan, dan bimbingan-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita. Dengan bergantung pada Tuhan, kita dapat hidup dengan lebih percaya diri dan menghadapi tantangan hidup dengan kekuatan dan kebijaksanaan-Nya. Kita dapat mengalami kehidupan yang lebih bermakna dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Keteladanan hidup orang percaya mencakup kehidupan sehari-hari yang menjadi cerminan kehadiran Kristus. Pengajaran paling efektif bukan hanya melalui perkataan, namun tergambar jelas melalui iman dan perbuatan kita. Ketika kita hidup dengan integritas dan konsistensi, kita dapat menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekeliling kita.

Kita harus bergantung pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita, seperti hamba Abraham yang bergantung pada Tuhan untuk berhasil dalam tugasnya. Kita harus menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekeliling kita, dengan hidup yang mencerminkan kehadiran Kristus.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menerapkan pelajaran ini dengan bergantung pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita, menjadi teladan yang baik bagi orang-orang di sekeliling kita, mewujudkan iman kita dalam perbuatan yang baik dan kasih. Dengan menjadi teladan yang baik dan hidup dengan integritas, kita dapat menjadi saksi Kristus yang efektif dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Minggu, 20 Juli 2025

## JANGAN JADI BOCIL!

Ibrani 5:11-14.



Ayat

*Ibrani 5:14.*

*Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.*

Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 10-11;

Kisah Para Rasul 13:13-52

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajar aku untuk mencintai firman-Mu, berani hidup dalam kebenaran, dan menjadi dewasa rohani. Amin."*

Penulis Ibrani menegur jemaat yang seharusnya sudah matang secara rohani, tetapi masih seperti "anak kecil" yang hanya bisa minum susu (ajaran dasar). Mereka lamban dalam memahami kebenaran, bahkan perlu diajarkan hal-hal dasar berulang kali. Ini seperti orang Kristen yang bertahun-tahun percaya tapi tidak pernah bertumbuh, masih berkutat dengan pertanyaan dasar seperti, "Apa dosa itu?" atau "Mengapa harus berdoa?" Tanpa pernah mendalami kehendak Allah lebih dalam.

Apakah iman Anda masih stagnan? Apakah Anda aktif belajar firman Tuhan, atau hanya mengandalkan "susu" (khotbah orang lain, ayat-ayat populer)? Orang dewasa rohani bukan diukur dari lamanya menjadi Kristen, tetapi dari: Kedewasaan pikiran, tidak gampang diombang-ambingkan ajaran sesat. Kemampuan membedakan benar-salah berdasarkan kebenaran firman Tuhan, bukan perasaan atau tren dunia.

Contoh: Anak kecil mudah tertipu oleh iming-iming permen, tetapi orang dewasa tahu mana yang berbahaya. Begitu juga kita harus terlatih membedakan dosa yang "dibungkus manis" oleh dunia.

Latih diri dengan firman Tuhan setiap hari. Berani membuat keputusan berdasarkan prinsip kebenaran, bukan ikut-ikutan. Istilah "bocil" (anak kecil) sering dipakai untuk menggambarkan ketidakdewasaan. Tuhan ingin kita bertumbuh, bukan jadi Kristen "bocil" yang: Cepat mengeluh saat diuji. Malas baca Alkitab, tapi rajin baca medsos. Selalu minta dilayani, tidak mau melayani.

Mulai hari ini, tinggalkan 'mentalitas susu'. Berkomitmen untuk: Mempelajari bagian Alkitab yang berat sekalipun. Menerapkan firman Tuhan dalam keputusan sehari-hari. Menjadi terang yang memimpin orang lain, bukan terus disuapi.

Senin, 21 Juli 2025

## KEPUASAN

Pengkhotbah 6:9.



Ayat

*Matius 6:33.*

*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*

Ayat Bacaan Setahun

Nehemia 12-13;

Kisah Para Rasul 14:1-7

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, aku bersukacita karena Engkau yang memegang segalanya. Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Amin."*

Dalam dunia yang terus mendorong kita untuk menginginkan lebih (lebih banyak harta, lebih banyak kesuksesan, lebih banyak pengakuan), kita sering terjebak dalam lingkaran ketidakpuasan. Mengejar hal-hal duniawi bagai "mengejar angin," sia-sia dan tak pernah memuaskan. Lalu, di manakah kita dapat menemukan kepuasan sejati?

Banyak orang berpikir, "Jika aku memiliki ini atau itu, aku akan bahagia." Namun, sejarah hidup menunjukkan bahwa kepuasan tidak tergantung pada kepemilikan materi. Raja Salomo, penulis kitab Pengkhotbah, memiliki segalanya, tetapi ia menyimpulkan bahwa semuanya sia-sia tanpa Tuhan.

Apakah hari ini Anda merasa kurang puas karena membandingkan hidup Anda dengan orang lain? Ingatlah bahwa kepuasan sejati dimulai ketika kita bersyukur atas apa yang Tuhan sudah berikan dan mengenal-Nya lebih dalam. Dunia berkata, "Milikilah lebih banyak!" Tetapi Tuhan mengajarkan, "Berbahagialah orang yang memberi!" Ketika kita fokus pada pelayanan dan berbagi kasih, kita mengalami sukacita yang tidak bisa dibeli dengan uang. Yesus sendiri datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.

Apakah Anda lebih banyak menghabiskan energi untuk mengejar keinginan pribadi atau untuk memberkati orang lain? Cobalah meluangkan waktu untuk melayani, dan rasakan kepuasan sejati yang datang dari memberi. Tidak ada pencapaian, kekayaan, atau hubungan manusia yang dapat memuaskan jiwa kita sepenuhnya. Hanya Tuhan yang dapat mengisi kekosongan hati kita. Seperti kata Agustinus, "Engkau telah menciptakan kami bagi diri-Mu, dan hati kami gelisah sampai beristirahat di dalam-Mu."

Apakah Anda sedang mencari kepuasan di tempat yang salah? Berhentilah sejenak, hadir di hadapan Tuhan, dan katakan seperti Pemazmur: "Engkau adalah Tuhanku, tidak ada yang kuingini selain Engkau." (Mazmur 73:25).

Selasa, 22 Juli 2025

## DAPAT KUTANGGUNG

Kisah Para Rasul 7:8-15.



Ayat

*Filipi 4:13.*

*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*

Ayat Bacaan Setahun

Ester 1-3;

Kisah Para Rasul 14:8-28

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, Engkau kekuatanku. Amin."*

Meskipun mengalami kesulitan dan penindasan, Yusuf tidak menyerah dan percaya, bahwa Allah menyertainya. Ketika ia menghadap Firaun, ia menunjukkan hikmat dan kasih karunia yang luar biasa, sehingga Firaun mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir.

Rasul Paulus dalam Filipi 4:13 memberikan kita kekuatan dan pengharapan bahwa segala perkara dapat kita tanggung di dalam Tuhan yang memberi kekuatan kepada kita. Ayat ini mengingatkan, bahwa kita tidak sendirian dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, tetapi kita memiliki Tuhan yang dapat memberikan kekuatan dan pertolongan kepada kita.

Sama seperti Yusuf, Rasul Paulus memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada dia untuk menghadapi segala perkara. Paulus tidak mengandalkan kekuatan dirinya sendiri, tetapi dia mengandalkan kekuatan Tuhan yang dapat membantu dia menghadapi tantangan dan kesulitan.

Kita dapat percaya, bahwa Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada kita untuk menghadapi segala perkara. Kita tidak perlu mengandalkan kekuatan diri sendiri, tetapi kita dapat mengandalkan kekuatan Tuhan yang dapat membantu kita menghadapi tantangan dan kesulitan. Dengan memiliki keyakinan, bahwa Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada kita, kita dapat menghadapi tantangan dengan percaya diri dan tidak menyerah.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menerapkan pelajaran ini dengan berdoa dan mencari kekuatan dari Tuhan. Percaya, bahwa Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada kita. Menghadapi tantangan dengan percaya diri dan tidak menyerah. Dengan memiliki keyakinan, bahwa Tuhan dapat memberikan kekuatan kepada kita, kita dapat menghadapi segala perkara dengan percaya diri dan tidak menyerah. Kita dapat hidup dengan percaya diri dan menghadapi tantangan dengan kekuatan dari Tuhan.

Rabu, 23 Juli 2025

## SIKAP KEPADA AYAH

Matius 21:28-31.



Ayat

*1 Yohanes 3:18.*

*Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.*

Ayat Bacaan Setahun

Ester 4-7;

Kisah Para Rasul 15:1-21

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, tolong kami untuk tidak hanya berkata 'ya' di mulut, tetapi juga 'ya' dalam perbuatan. Amin."*

Perumpamaan Tuhan Yesus tentang dua anak ini menggambarkan dua respons berbeda terhadap permintaan ayahnya. Melalui kisah ini, kita belajar tentang sikap hati yang sesungguhnya dalam menaati otoritas, baik orang tua di dunia maupun Bapa di sorga.

Anak pertama responnya sopan dan segera, tapi hanya di mulut saja. Ini menggambarkan orang yang suka berjanji tapi tidak menepati. Tampak religius tapi tidak punya integritas. Mengaku Kristen tapi tidak hidup dalam kebenaran.

Tuhan lebih menghargai ketulusan daripada kata-kata yang indah. Jujur tentang perasaannya, tapi kemudian bertobat dan taat. Ini menggambarkan orang berdosa yang awalnya menolak Tuhan, tapi akhirnya bertobat. Sikap yang lebih baik karena ada perubahan nyata. Tuhan lebih suka pertobatan sejati daripada kesalehan semu. Sebagai anak-anak Tuhan, kita dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, bukan kemunafikan. Segera taat ketika Tuhan menegur. Mengakui kesalahan dan berubah.

Apakah kita seperti anak pertama: banyak bicara tentang iman tapi sedikit bukti? Atau seperti anak kedua: mungkin pernah memberontak tapi akhirnya memilih taat? Tuhan menilai buah kehidupan kita, bukan sekedar pengakuan mulut.

Jadilah pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja. Kisah dua anak ini mengingatkan kita, bahwa kerajaan Allah bukan untuk mereka yang banyak bicara, tapi untuk mereka yang melakukan kehendak Bapa.

Kamis, 24 Juli 2025

## SIKAP KEPADA SEORANG IBU

2 Yohanes 1:4-11.



Ayat

2 Yohanes 1:1.

*Dari penatua kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasahi. Bukan aku saja yang mengasahi kamu, tetapi juga semua orang yang telah mengenal kebenaran,...*

Ayat Bacaan Setahun

Ester 8-10;

Kisah Para Rasul 15:22-41

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, terima kasih untuk setiap ibu yang Kauberikan dalam hidup kami, baik secara jasmani maupun rohani. Tolong kami untuk menghormati mereka dengan cara yang berkenan kepada-Mu. Amin."*

Surat Rasul Yohanes ini ditujukan kepada "Ibu yang terpilih" (mungkin seorang pemimpin jemaat atau ibu rohani). Melalui nasihatnya, kita belajar sikap yang benar terhadap seorang ibu (baik secara jasmani maupun rohani) dalam terang kebenaran Kristus. Yohanes bersukacita karena separuh anak-anaknya hidup dalam kebenaran. Ini menunjukkan peran penting seorang ibu dalam mengajarkan firman Tuhan dan menjadi teladan iman. Seorang ibu yang setia membimbing anak-anaknya kepada Kristus adalah berkat yang tak ternilai. Hormatilah jasa dan pengorbanannya.

Yohanes menasihati sang ibu untuk hidup dalam kasih sesuai perintah Kristus. Kasih sejati bukan sekadar perasaan, tetapi hidup menurut perintah Tuhan dan berpegang pada kebenaran. Yohanes memperingatkan agar sang ibu tidak menerima ajaran sesat. Bahkan, ia dilarang menyambut guru palsu sekalipun mereka datang dengan tampak baik.

Sikap kita kepada seorang ibu harus dilandasi kasih yang alkitabiah, bukan emosi semata, tetapi komitmen untuk mendukungnya dalam kebenaran. Seperti Yohanes yang melindungi "ibu" ini, kita pun harus menjaga orang tua kita dari ajaran atau gaya hidup yang bertentangan dengan firman Tuhan. Jika ibu kita tersesat secara rohani, sikap kita bukan membenarkan, tetapi menuntunnya kembali dengan kasih. Apakah kita sudah menghormati ibu kita tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan mendukungnya hidup dalam kebenaran?

Jumat, 25 Juli 2025

## HATI ANAK

Amsal 22:6.



Ayat

*Efesus 6:4.*

*Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 1-3;

Kisah Para Rasul 16:1-25

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, ajarlah kami untuk mengasuh anak-anak dengan hati-Mu. Dalam nama Yesus. Amin."*

Firman Tuhan mengingatkan orang tua untuk tidak memicu kemarahan atau kekecewaan dalam hati anak-anak. Hal ini bisa terjadi melalui tuntutan yang berlebihan, disiplin yang keras tanpa kasih, atau ketidakkonsistenan dalam pengasuhan. Sebagai orang tua, kita dipanggil untuk menjadi teladan kesabaran dan pengertian, bukan sumber luka emosional.

Tugas utama orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi terutama membimbing mereka mengenal kebenaran Allah. Pendidikan rohani, melalui firman, doa, dan teladan hidup, adalah warisan terbesar yang bisa kita berikan. Anak-anak perlu melihat integritas iman kita dalam tindakan sehari-hari.

Berbicara tentang bimbingan yang penuh hikmat, bukan sekedar aturan. Orang tua diajak untuk berkomunikasi dengan anak secara terbuka, mendengarkan pergumulan mereka, dan menuntun mereka kepada Kristus dengan lembut namun tegas.

Biarlah disiplin yang kita terapkan bertujuan untuk memperbaiki, bukan sekedar menghukum. Selalu luangkan waktu untuk berdoa bersama, membaca Alkitab, dan berdiskusi tentang nilai-nilai Kerajaan Allah. Ingatlah, anak lebih mudah meniru perbuatan daripada hanya mendengar nasihat. Tunjukkan kasih, kesabaran, dan pengampunan dalam keluarga.

Pengasuhan anak adalah tanggung jawab yang besar dan sekaligus hak istimewa yang diberikan kepada orang tua. Dalam proses pengasuhan, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai, dan iman anak-anak mereka. Dengan bergantung pada Tuhan, orang tua dapat menjadi saluran berkat yang membentuk generasi yang takut akan Tuhan. Dengan demikian, kita menjadi berkat bagi generasi yang akan datang, bahkan ketika kita sudah tiada. Ciptakan generasi sehat dalam Kristus, bukan generasi yang tersakiti.

Sabtu, 26 Juli 2025

## BUMI

Kejadian I.



Ayat

*Kejadian 2:15.  
TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 4-5;  
Kisah Para Rasul 16:26-40

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, aku bersyukur untuk bumi, tempat aku hidup. Aku mau menjaga dan merawatnya sebagai ucapan syukurku. Amin."*

Dalam Kejadian I, kita melihat bagaimana Allah menciptakan bumi dengan penuh tujuan dan keteraturan. Bumi bukanlah hasil kebetulan, melainkan karya agung yang dirancang oleh Sang Pencipta untuk menjadi tempat yang layak bagi kehidupan. Bumi yang awalnya "kosong dan gelap" dijadikan tempat yang hidup. Allah menyiapkan bumi sebagai tempat yang layak huni. Tuhan memisahkan daratan dan lautan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan. Bumi diciptakan sebagai tempat yang dipersiapkan dengan sempurna bagi manusia. Bumi, tempat manusia diberikan tanggung jawab. Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya dan memberikan mandat untuk mengelola bumi. Setelah menciptakan segala sesuatu, Allah memandang bahwa semuanya "sungguh amat baik."

Di tengah kekacauan hidup, Tuhan tetap bekerja untuk membawa terang dan kehidupan. Kita diajak untuk bersyukur atas alam yang indah ini dan bertanggung jawab untuk menjaganya. Bumi bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga amanah yang harus dijaga dengan bijak. Kita dipanggil untuk menjadi penatalayan yang baik atas ciptaan-Nya. Bumi adalah hadiah yang indah dari Tuhan, tempat di mana kita dapat mengalami kasih, pemeliharaan, dan rencana-Nya.

Mari kita mensyukuri bumi sebagai anugerah Tuhan. Menjaga lingkungan sekitar saja, kita sudah menjalankan tanggung jawab untuk merawat tempat yang Allah percayakan ini. Di tengah kerusakan lingkungan, apa yang bisa kita lakukan untuk mengembalikan bumi sebagai tempat yang memuliakan Tuhan? Mari menghargai bumi sebagai ciptaan Allah yang berharga dan hidup dengan penuh tanggung jawab di dalamnya.

Minggu, 27 Juli 2025

## EDEN

Kejadian 2:8-25.



Ayat

Kejadian 2:8.

*Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 6-8; Kisah Para Rasul 17

Doa

*"Bapa di dalam nama Yesus, bantulah aku untuk hidup dalam persekutuan dengan-Mu dan setia mengelola setiap karunia-Mu. Amin."*

Allah dengan penuh kasih menyiapkan tempat yang indah bagi manusia ciptaan-Nya. Taman Eden bukan sekadar lokasi fisik, melainkan gambaran relasi intim antara Pencipta dan ciptaan. Allah tidak menempatkan manusia di tanah gersang, tetapi di taman yang penuh keindahan dan kecukupan. Eden adalah tempat manusia berjalan bersama Tuhan. Allah memercayakan Eden kepada manusia untuk mengusahakan dan memelihara.

Allah selalu memberikan yang baik bagi anak-anak-Nya. Meski dosa merusak harmoni Eden, janji pemulihan melalui Tuhan Yesus membawa kita ke "Firdaus" yang baru. Hari ini, Allah rindu kita mengalami persekutuan dengan-Nya melalui doa, firman, dan ketaatan. Tuhan Yesus memulihkan akses kita kepada Bapa, mengundang kita kembali ke "taman" hubungan yang intim dengan-Nya. Melalui pengorbanan Tuhan Yesus, kita tidak hanya diampuni, tetapi juga diberi akses untuk mendekat kepada Allah dengan penuh keyakinan. Melalui darah Yesus, kita bisa menghampiri tahta Allah setiap saat. Ini adalah anugerah yang tak ternilai! Akses kita bukan karena kesempurnaan, tetapi karena darah Yesus!

Dalam hidup kita, dosalah yang menghalangi kita untuk kembali intim dengan Tuhan. Ketika kita mengakui dosa kita kepada-Nya, Dia dapat membersihkan kita dan memberikan kita kehidupan yang baru. Tuhan Yesus mengembalikan hubungan kita dengan Allah seperti di taman Eden. Ketika kita percaya kepada Tuhan Yesus, kita berada di taman Tuhan di mana kita memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan pertolongan kita pada waktunya.

Senin, 28 Juli 2025

## **BERGEGAS MENJAWAB**

Lukas 19:1-6; Matius 19:24.



Ayat

*Lukas 19:6.*

*Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 9-10;

Kisah Para Rasul 18:1-17

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau bergegas dalam menjawab panggilan-Mu. Amin."*

Zakheus adalah seorang pimpinan pemungut cukai bagi pemungut cukai yang lain. Seseorang berkuasa yang datang mencari Kristus. Ia mempunyai rasa keingintahuan yang besar untuk melihat Yesus, ia telah mendengar banyak hal hebat mengenai Yesus. Zakheus melupakan harga dirinya sebagai kepala pemungut cukai, ia berlari mendahului orang banyak seperti anak kecil dan memanjat pohon ara untuk melihat Yesus.

Mereka yang tulus ingin melihat Kristus akan menggunakan cara yang tepat dan akan menerjang segala kesulitan dan tantangan, juga rela menderita untuk dapat melihat Kristus. Berusaha begitu keras dan tidak merasa malu untuk mengakui, bahwa mereka membutuhkan-Nya. Kristus ingin berkunjung ke rumah Zakheus. Zakheus tidak pernah menyangka Kristus akan memerhatikannya, ini suatu kehormatan yang terlalu besar dan jauh melebihi apa yang layak ia dapatkan. Mereka yang berniat untuk mengenal Kristus akan dikenal oleh-Nya. Awalnya Zakheus hanya ingin tahu saja, tetapi tidak hanya itu hatinya pun diubah.

Yesus mengenal orang-orang pilihan-Nya, sebelum Zakheus memanjat pohon ara Yesus sudah melihat dan mengenalnya. Ia menyuruh Zakheus agar segera turun. Artinya, kita harus merendahkan diri dan tidak mengandalkan kebenaran kita sendiri. Segera bergegas, tidak menunda-nunda, Zakheus tidak ragu. Zakheus menerima Yesus dengan sukacita. Menerima Yesus ke dalam rumahnya merupakan awal dari ia menerima Yesus dalam hatinya. Ketika Yesus memanggil kita, kita harus bergegas menjawab panggilan-Nya.

Selasa, 29 Juli 2025

## MENCARI DAN MEMBAWA KEMBALI

Lukas 19:7-10; Lukas 5:31-32.



Ayat

Lukas 5:32.

*"Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat."*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 11-14;

Kisah Para Rasul 18:18-28

Doa

*"Tuhan Yesus, terima kasih untuk kasih-Mu yang bersedia mencari yang terhilang dan menyelamatkanku. Amin."*

Zakheus dianggap sebagai pendosa besar yang bahkan tidak layak untuk sekedar disapa. Jangan sampai kita mengeneralisasi orang menurut lingkungannya, karena Allah yang akan mengadili sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Walaupun Zakheus dulu seorang pendosa, masa lalunya buruk, tetapi Allah memberikan ruang untuk pertobatan, demikian juga kita jangan sibuk menghakimi. Zakheus mengarahkan dirinya kepada Kristus ketika membuktikan ketulusan iman dan pertobatannya, bukan kepada orang banyak, karena mereka bukan hakimnya tetapi Tuhan. Jangan lakukan perbuatan baik untuk dilihat orang atau untuk dianggap baik oleh orang lain. Tetapi untuk mendapat perkenanan-Nya dalam keutuhan dan integritas.

Ada perubahan dalam hati dan hidup Zakheus. Sebelumnya Zakheus mengumpulkan banyak harta untuk dirinya sendiri yang justru membawa penderitaan baginya, tetapi sekarang ia bertekad hanya mencari Allah saja dan melakukan kebaikan bagi orang lain dengan hartanya. Zakheus memberikan setengah dari miliknya. Jumlah yang sangat besar bahkan melebihi dari yang seharusnya dituliskan hukum Taurat. Zakheus sadar, bahwa ia tidak memperoleh semua hartanya dengan jujur dan adil. Ia terbuka mengakui, bahwa ia telah berbuat salah.

Kristus datang untuk mencari dan membawa kembali yang terhilang. Menyelamatkan yang hilang, hancur, dicampakkan dan yang sedang binasa. Rancangan-Nya adalah untuk menyelamatkan, karena Dia adalah keselamatan itu. Dia mencari kita yang tidak layak dicari, yang bahkan tidak mengharap-Nya.

Rabu, 30 Juli 2025

## DIMULAI DARI PENGENALAN

Yohanes 21:17-19; Lukas 10:38-42



Ayat

Yohanes 21:17.

Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 15-17;

Kisah Para Rasul 19

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau lebih lagi mengenal-Mu, sehingga kami dapat lebih mengasihi-Mu, percaya kepada-Mu dan taat akan perintah-Mu. Amin."

Mengasihi Tuhan tidak bisa dipisahkan dari mengenal-Nya. Dalam Yohanes 21, Yesus bertanya kepada Petrus, "Apakah engkau mengasihi Aku?" dan mengaitkan jawabannya dengan tindakan: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kasih kepada Tuhan harus dibuktikan dengan tindakan nyata, yaitu: mengasihi jiwa-jiwa dan melayani.

Namun, semua itu harus dimulai dari pengenalan akan Yesus. Banyak orang sibuk melayani, bahkan tampak rohani, tapi belum benar-benar mengenal siapa yang mereka sembah. Yohanes 4:23-24 menegaskan bahwa yang penting bukan bagaimana atau di mana kita menyembah, tapi kepada siapa kita menyembah, Tuhan Yesus, dalam roh dan kebenaran.

Tanpa pengenalan, kasih kita dangkal. Dan tanpa kasih, pelayanan hanya menjadi rutinitas kosong. Seperti Maria yang memilih duduk mendengarkan Yesus (Lukas 10), mengenal Tuhan adalah bagian terbaik yang tidak boleh diabaikan.

Iman dan ketaatan juga lahir dari pengenalan. Kita tidak bisa taat kepada pribadi yang tidak kita percaya, dan kita tidak bisa percaya kepada pribadi yang tidak kita kenal. Karena itu, kenalilah Tuhan terlebih dahulu, maka kasih, iman, dan ketaatan akan mengikuti.

Jangan sampai kita melayani hanya karena kewajiban. Orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pasti akan melayani, tetapi tidak semua orang yang melayani itu benar-benar mengasihi Tuhan. Bagi orang yang mencintai Tuhan, melakukan hal-hal besar untuk-Nya itu wajar, meski orang lain mungkin menganggap itu berlebihan. Tapi hanya mereka yang benar-benar cinta yang bisa mengerti maknanya.

Kamis, 31 Juli 2025

## MENGABDI KEPADA-NYA

Matius 7:21–23; Yohanes 12:26.



Ayat

Yohanes 12:26.

*Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 18-19;

Kisah Para Rasul 20:1-16

Doa

*“Tuhan Yesus, terima kasih untuk kehormatan di mana kami dipercaya untuk melayani-Mu. Amin.”*

Mengikut Tuhan bukan sekadar soal aktivitas rohani atau menyebut diri Kristen. Dalam Matius 7:21-23, Yesus memperingatkan bahwa tidak semua orang yang memanggil-Nya “Tuhan” akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan hanya mereka yang melakukan kehendak Bapa. Artinya, hubungan kita dengan Tuhan bukan sekadar formalitas, tapi tentang ketaatan.

Seringkali kita hanya ingin melayani di area yang kita sukai atau kuasai, bukan yang Tuhan kehendaki. Kekristenan bukan tentang apa yang kita inginkan, tetapi tentang apa yang Tuhan mau dari hidup kita. Ketaatan adalah bukti kepercayaan, dan kita hanya bisa percaya kepada Pribadi yang kita kenal dan kasahi.

Ketika kita belum bisa memaafkan, belum mau menyerahkan hidup sepenuhnya, itu tanda kita belum sungguh mengenal siapa Tuhan. Semakin kita mengenal-Nya dan menyadari kasih-Nya yang besar, semakin kita terdorong untuk mengasihinya dan memercayai-Nya. Semua yang kita terima adalah karena anugerah, bukan karena kita layak.

Mengabdikan kepada Tuhan adalah tahap tertinggi dalam perjalanan iman. Yohanes 12:26 berkata, “Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku; dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada.” Tuhan tidak butuh kita, tapi Ia mengundang kita untuk terlibat dalam rencana-Nya dan mengalami sukacita surgawi bersama-Nya.

Alkitab mengingatkan, agar kita tidak hidup untuk menyenangkan diri sendiri atau dunia ini, melainkan hidup untuk melakukan kehendak Allah. Jika dasar iman kita masih goyah, jangan ragu untuk memulai kembali dari awal: mengenal Tuhan, mengasihinya, memercayai-Nya, dan akhirnya mengabdikan hidup sepenuhnya kepada-Nya.

Mengabdikan bukan beban, tetapi sebuah kehormatan terbesar bagi setiap orang percaya.